

PENGARUH DISTRAKSI MENONTON KARTUN TERHADAP NYERI PADA ANAK YANG DI PASANG INFUS DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELOR

Ernawati¹, Sutrisno^{2*}, Andi Lis Arming Gandini³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

*Corresponding Author: triso17964n@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

20 March 2023

Accepted:

22 April 2023

Keywords:

distraksi, menonton kartun, nyeri, flacc, pemasangan infus

Abstract

Distraksi adalah suatu cara yang digunakan dengan melibatkan pemusatan perhatian pasien pada sesuatu selain rasa nyeri. Distraksi digunakan untuk semua tindakan prosedur invasif yang menimbulkan rasa nyeri pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dipasang infus. Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan metode penelitian quasi experiment. Populasi berjumlah 51 orang di RSD. Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Sampel sebanyak 38 orang menggunakan teknik consecutive sampling. Instrument yang digunakan untuk menilai nyeri pada anak adalah skala nyeri FLACC. Data observasi nyeri diambil pada saat anak dilakukan pemasangan infus. Kemudian data dianalisa dengan uji Mann Withney. Didapatkan nilai mean rank pada kelompok intervensi adalah 9,88 dan kelompok kontrol adalah 23,13 dengan nilai p value adalah $0,000 < 0,05$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dipasang infus. Ada pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang dipasang infus di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak sangat rentan mengalami keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, dan diare terutama pada anak yang berumur di bawah 5 tahun (balita). Secara umum, sekitar 3 dari 10 anak di Indonesia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Persentase anak yang tinggal di perkotaan mencapai 34,00% dan mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal di perdesaan yang mencapai 30,47% (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2020).

Berdasarkan data bahwa sebanyak 3-10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia toddler, anak usia prasekolah ataupun anak usia sekolah. Sedangkan di Jerman sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak toddler dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Prevalensi kecemasan anak saat menjalani hospitalisasi berkisar 10% mengalami kecemasan ringan dan itu berlanjut, dan sekitar 2% mengalami kecemasan berat (Carla, 2017).

Jumlah anak prasekolah di tiga negara terbesar di dunia yaitu 148 juta jiwa dan sekitar 958 anak dirawat di fasilitas kesehatan. Sejumlah 75% dari 57 juta anak yang dirawat menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat dirawat (UNICEF, 2022). Secara nasional, dari anak 0-4 tahun yang pernah dirawat inap, sebanyak 43,69 persen anak umur 0-4 tahun pernah dirawat inap di Rumah Sakit swasta, dan 30,81 persen pernah rawat inap di rumah sakit pemerintah (Profil Statistik Kesehatan, 2021). Dari data wawancara, di rumah sakit RSD. Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor anak yang di rawat inap dalam tiga bulan terakhir ini adalah sebanyak 112 anak.

Salah satu prosedur yang didapatkan oleh anak yang menjalani rawat inap atau hospitalisasi yaitu dilakukan pemasangan infus dan pengambilan darah (Wandini & Resandi, 2020). Tujuan pemasangan infus dilakukan untuk mengganti cairan elektrolit, tranfusi darah, nutrisi, pemberian obat dan kemoterapi melalui intravena (Potter & Perry, 2005). Dampak dari pengambilan darah dan pemasangan infus akan menimbulkan rasa nyeri pada area penusukan jarum infus atau jarum pada saat pengambilan darah (Wandini & Resandi, 2020).

Pengalaman nyeri biasa dialami semua orang, tetapi jika orang tersebut belum merasakan nyeri sebelumnya maka akan tersiksa dengan keadaan tersebut (Andarmoyo, 2013). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional disertai kerusakan jaringan yang tidak menyenangkan (Akgül, 2021). Nyeri karena prosedur terapeutik adalah pengalaman fisik dan emosional yang tidak menyenangkan yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Barbaie, et al, 2019).

Setelah dilakukan pemasangan infus, anak akan terus merasakan nyeri karena sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai suatu penderita yang diakibatkan oleh persepsi yang nyata, ancaman, dan fantasi luka (Wandini & Resandi, 2020). Hal ini didukung akibat respon nyeri berlebihan yang terjadi pada anak toddler dan anak prasekolah dikarenakan pada masa ini anak belum dapat mentolerir rasa nyeri yang di dapat (Sembiring, Novayelinda, & Nauli 2015).

Disamping mencegah penyakit fisik atau cedera, peran perawat adalah mempromosikan kesehatan mental dengan memperhatikan trauma psikologis yang berhubungan dengan prosedur (Wong et al. 2008). Untuk meminimalisir nyeri akibat

pemasangan infus, terapi nonfarmakologis adalah upaya pertama yang dilakukan dalam penanganan nyeri (Smeltzer, et al. 2010). Terapi nonfarmakologis juga dapat digunakan sebagai terapi dalam pengobatan nyeri pada orang dewasa dan anak-anak. Terapi nonfarmakologi ini salah satunya adalah terapi mental seperti terapi *imagery*, *distraction*, dan *relaxation* (Dezfouli & Khosravi, 2020).

Distraksi adalah suatu cara yang digunakan dengan melibatkan pemusatan perhatian pasien pada sesuatu selain rasa nyeri (Smeltzer, et al. 2010). Distraksi merupakan sebuah teknik dimana menetapkan stimulus sebagai fokus perhatian yang akan mengurangi minat seseorang pada rangsangan lain (Aslan & Arci, 2020). Distraksi sebagai suatu strategi khusus yang digunakan untuk menggeser konsentrasi anak dari rasa sakit ke hal-hal yang menarik (Thi, Mudiyansele & Huang 2022). Distraksi juga adalah sebuah metode nonfarmakologis yang umum digunakan untuk mengelola persepsi nyeri selama tusukan jarum pada anak dan remaja (Wang, Guo & Xiong, 2020).

Teknik distraksi digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari prosedur yang dianggap tidak menyenangkan (Felemban, et al, 2021). Oleh karena itu, supaya nyeri pada anak berkurang atau nyeri tidak dirasakan dan jauh dari perasaan negatif diperlukan teknik distraksi (Wardini & Resandi, 2020). Dengan distraksi pengalihan perhatian efektif digunakan untuk mengurangi nyeri prosedural pada anak-anak (Wang, Guo & Xiong, 2020). Berdasarkan penelitian, distraksi efektif digunakan untuk semua tindakan prosedur invasif yang menimbulkan nyeri pada anak-anak yang dirawat (Thi, Mudiyansele, & Huang (2021).

Menurut Aziz, M. et al. (2020), mengatakan bahwa dengan menggunakan distraksi dari perangkat audiovisual dapat mengurangi nyeri secara efektif. Teknik visual dan audiovisual memiliki efek yang lebih baik daripada teknik lainnya dalam mengurangi nyeri (Chayati & Sengkeh, 2021). Menggunakan audiovisual dengan menonton kartun favorit akan mengalihkan nyeri dan cemas pada anak-anak, dimana stimulasi taktil menciptakan respon fisiologis dalam serat nyeri berdiameter besar, yang menekan serat nyeri berdiameter kecil dan menutup gerbang saraf untuk lewatnya rangsangan yang dirasakan sebagai rasa sakit (Akgül, et al. 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh wawancara dan observasi saat studi pendahuluan pada tanggal 28 Mei 2022 yang dilakukan di ruangan flamboyann RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor pada 11 pasien anak yang di pasang infus dengan riwayat memiliki keluhan nyeri selama dirawat, orang tua mereka mengatakan bahwa belum pernah diberikan terapi teknik audiovisual terkait pengurangan nyeri selama di rawat. 2 orang dengan pasien anak mengatakan bahwa pada saat anak mereka mengalami nyeri pada saat di rawat, anak hanya diajak untuk bermain. Kemudian 1 diantaranya di bawah nonton dan 3 dari pasien anak yang sakit diberikan musik dan lainnya tidak diberikan tindakan.

Dari data yang didapatkan pada permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Terhadap Nyeri Pada Anak Yang di pasang Infus Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor".

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 November 2022 sampai dengan 28 November 2022 di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini menggunakan rancangan *post test only nonequivalent control group*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang di rawat di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo sebanyak 103 orang. Sampel penelitian sebanyak 32 orang menggunakan Teknik *concecutive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi skala nyeri FLACC yang bersumber dari buku Lewis 2011.

Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat, dan bivariat menggunakan uji Mann Withney untuk mengetahui adanya pengaruh teknik distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang di pasang Infus Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pengalaman Dirawat dan Lama Dirawat

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Umur				
1-3 tahun	9	56,3	10	62,5
4-6 tahun	7	43,8	6	37,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9	56,3	10	62,5
Perempuan	7	43,8	6	37,5
Pengalaman Dirawat				
Tidak pernah	12	75,0	13	81,3
Pernah	4	25,0	3	18,8
Lama Dirawat				
< 7 hari	15	93,8	14	87,5
> 8 hari	1	6,3	2	12,5

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol umur responden 1-3 tahun sebanyak 9 anak (56,3%) dan 10 anak (62,5%), sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 anak (56,3%) dan 10 anak (62,5%), pengalaman

dirawat sebagian besar tidak pernah sebanyak 12 orang (75,0%) dan 13 anak (81,3%) serta lama dirawat sebagian besar < 7 hari sebanyak 15 anak (93,8%) dan 14 anak (87,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala FLACC Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Skala FLACC	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Tidak ada nyeri	9	56,3	0	0
Nyeri ringan	7	43,8	8	50,0
Nyeri sedang	0	0	2	12,5
Nyeri berat	0	0	6	37,5

Tabel 2 diketahui bahwa skala nyeri FLACC pada kelompok intervensi adalah sebagian besar tidak ada nyeri sebanyak 9 anak (56,3%) dan kelompok kontrol adalah nyeri berat sebanyak 6 anak (37,5%).

Tabel 3 Uji Normalitas Terhadap Nyeri pada Anak yang Dipasang Infus

Kelompok	<i>Shapiro-wilk</i>
Intervensi	0,000
Kontrol	0,004

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa uji statistik menggunakan uji normalitas data terhadap nyeri pada anak yang di pasang infus pada kelompok intervensi adalah 0,000 dan kelompok kontrol adalah 0,004.

Hasil Analisa Bivariat dengan Uji Mann Withney

Tabel 4 Pengaruh Distraksi Menonton Kartun Terhadap Nyeri pada Anak yang Dipasang Infus

Kelompok	F	Mean Rank	<i>p value</i>
Intervensi	16	9,88	0,000
Kontrol	16	23,13	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa uji statistik pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang di pasang infus adalah nilai mean rank pada kelompok intervensi adalah 9,88 dan kelompok kontrol adalah 23,13 dan nilai *p value* adalah 0,000.

PEMBAHASAN

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa teknik distraksi menonton kartun memiliki pengaruh yang signifikan atau ada perbedaan yang bermakna dengan hasil uji statistic yaitu nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) atau hipotesis nol ditolak dan H_a diterima, dan nilai rerata peringkat menunjukkan adanya perbedaan skala nyeri pemasangan infus setelah distraksi menonton kartun. Nilai *mean rank* skala nyeri pemasangan infus pada kelompok intervensi adalah 9,88 dan kelompok kontrol adalah 23,13.

Terdapat perbedaan atau ada pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pemasangan infus sebelum dan sesudah diberikan disttraksi menonton kartun. Hal ini disebabkan karena diberikan perlakuan pada kelompok intervensi. Menurut Timby, (2009), distraksi adalah strategi pengalihan nyeri yang memfokuskan perhatian ke klien menuju stimulus yang lain daripada terhadap rasa nyeri dan emosi negatif. Penelitian ini sejalan dengan teori teknik distraksi bahwa dapat dilakukan pada anak dalam penatalaksanaan nyeri dengan menonton kartun animasi (Khasanah & Astuti, 2017).

Saat nyeri meningkat, respon alami tubuh adalah mengencangkan otot lebih lanjut, yang memperlihatkan masalah. Kecapekan, ketakutan terhadap sesuatu yang belum di mengerti, dan kurangnya pengetahuan tentang penatalaksanaan nyeri dapat menimbulkan pengencangan otot lebih lama. Tanpa intervensi, perjalanan nyeri yang tidak berujung dapat terjadi (Rosdahl & Kowalski, 2017).

Pada saat anak fokus pada kegiatan menonton film kartun, hal tersebut membuat implus nyeri akibat cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri (Mertajaya, 2018). Hal ini diperkuat oleh teori faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri, yaitu pengalaman masa lalu dengan rasa nyeri, kecemasan, budaya, usia, jenis kelamin, genetika, dan harapan tentang pereda nyeri, dan mempengaruhi pengalaman nyeri seseorang (Smeltzer, et al, 2010).

Teori diatas mendukung penelitian Akgül, et al (2021), dengan judul "Effects of watching cartoons on pain scores in children undergoing venipuncture". Hasil yang di dapatkan bahwa nilai rata-rata nyeri pre test adalah 3,32 dan nilai ($p=0,000$) dan nilai rata-rata nyeri post test 0,73 dan nilai ($p=0.001$). Perubahan pada nilai rata-rata menunjukkan efek intervensi yang dirancang untuk mengurangi tingkat nyeri selama pungsi vena.

Teknik distraksi efektif menangani nyeri pada anak jika menggunakan alat bantu yang disukai anak-anak pada masa tumbuh kembang yang sesuai. Menurut Soeparmin (2010), Teknik audio visual adalah salah satu teknik yang efektif dalam melakukan pendekatan pada anak. Cara ini digunakan dengan cara mengalihkan perhatian anak pada hal-hal yang disukai seperti menonton animasi-animasi.

Distraksi menonton video (audio visual) kartun/animasi adalah film kartun dengan animasi unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton film kartun animasi. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton film kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri (Sarfika, Yanti,& Winda, 2017).

Teori diatas didukung dengan hasil penelitian Wandini & Resandi (2020), bahwa ada perbedaan nyeri pada pre test dan post test intervensi dengan judul "Pemberian tehnik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan tingkat nyeri prosedur invasif pada anak". nilai p-value 0.000 ($\alpha<0,05$) dimana terdapat pengaruh distraksi menonton kartun dengan pengurangan nyeri pada pengambilan darah pada anak di ruangan rawat inap.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan teknik distraksi pada kelompok intervensi dengan menonton kartun dapat mengurangi skala nyeri. Berdasarkan teori dan analisis data diatas, dapat dikatakan bahwa dengan memberikan perlakuan pada kelompok intervensi dapat mempengaruhi nyeri pada anak yang di pasang infus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh distraksi menonton kartun terhadap nyeri pada anak yang di pasang infus di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Diharapkan dapat memajemen nyeri di mana tidak lagi membiasakan nyeri tanpa diberikan distraksi, bagi penelitian lebih lanjut mengenai distaksi menonton kartun animasi dengan menambah variabel, sampel, jumlah kelompok, menambahkan perlakuan pada kelompok intervensi, dan menggunakan alat bantu distraksi tambahan lain dalam manajemen nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-Ruzz Media
- Akgül, E. A., Karahan, Y., Başoğlu, F., Oğul, A., Öztornaci, B. Ö., Yetim, P., & Sari, H. Y. (2021). Effects of watching cartoons on pain scores in children undergoing venepuncture. *Nursing Children and Young People*, 33(4).
- Aslan, H., & Erci, B. (2022). The effect of playing games with toys made with medical materials in children with cancer on pain during intravenous treatment. *Palliative & Supportive Care*, 20(1), 84-93.
- Aziz, M., Jat, S. A., Qazi, F., Naz, F., Moorpani, P., & Shah, M. (2020). Audiovisual distraction: A pricking pain reduction modality among ladies receiving intraoral injections. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 30(1), 4-8. Diakses pada 28 Mei 2020 jam:10:17
- Babaie, M., Shirinabadi Farahani, A., Nourian, M., Pourhoseingholi, A., & Masoumpour, A. (2019). The effect of audio-visual distraction on catheterization pain among school-age children. *Evidence Based Care*, 9(1), 35-42.
- Carla, N. (2017). *Pengaruh penerapan atraumatic care: medical play terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah yang hospitalisasi di ruang rawat inap anak rsud dr. M. Zein painan tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Dezfouli, S. M. M., & Khosravi, S. H. A. Q. A. Y. E. Q. (2020). Systematic review of the effective factors in pain management in children. *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*, 14(2), 1236-1243
- Felemban, O. M., Alshamrani, R. M., Aljeddawi, D. H., & Bagher, S. M. (2021). Effect of virtual reality distraction on pain and anxiety during infiltration anesthesia in pediatric patients: a randomized clinical trial. *BMC Oral Health*, 21(1), 1-10.
- Smeltzer, C, S., Bare, G, B., Hinkle, L, J., & Cheever, H, K. (2010). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Twelfth edition. Wolters Kluwer Health | Lipponcott Williams & Wilkins.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik* (edisi 4). Jakarta: EGC.

- Profil kesehatan ibu dan anak (2020). Badan Pusat Statistik. Jakarta: ndonesia
<https://www.bps.go.id/publication/2020/12/31/b9a9aa33ab5a3cc23311d0a1/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2020.html> diaskes pada 29 Mei 2022 pukul 13:42
- Rosdahl, B. C., & Kowalski, T. M. (2015). Buku Ajar Keperawatan Dasar. Vol. 3. Edisi 10. Jakarta: EGC.
- Timby, B. K. (2009). Fundamental nursing skills and concepts. Lippincott Williams & Wilkins
- Thi, T. H. T., Mudiyansele, S. P. K., & Huang, M. C. (2022). Effects of Distraction on Reducing Pain During Invasive Procedures in Children with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pain Management Nursing*.
- Wandini, R., & Resandi, R. (2020). Pemberian tehnik distraksi menonton kartun animasi untuk menurunkan tingkat nyeri prosedur invasif pada anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 479-485.
- Wang, Y., Guo, L., & Xiong, X. (2022). Effects of virtual reality-based distraction of pain, fear, and anxiety during needle-related procedures in children and adolescents. *Frontiers in psychology*, 1603.
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Schwartz, P. (2008). Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC.